



Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama

Issn: 2407-9146 (Print)

Issn: 2549-5666 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 6, No. 2, 2020 (1-18)

EKSISTENSI AMAL USAHA MUHAMMADIYAH

(Studi Kasus Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Tambaksari Surabaya)

M. Maulana Mas'udi, Supandiyanto

ABSTRACT

Muhammadiyah Tambaksari Charity Business focuses on primary and secondary education council (Dikdasmen) is one of the supporting components of Muhammadiyah organizations. The main task of the Primary Education Council is in the field of education, ideally the main task and function is as a community service to pursue formal education. As well as having an important role in fostering the Autonomous Organization (Ortom) in Tambaksari, namely Hizwul Wathon as a scouting organization, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) as a student organization and Tapak Suci as a pancak silat or martial arts organization.

This study used data collection methods, interviews and literature study. The results of this study indicated the public's response to the Primary and Secondary Education Council (Dikdasmen) established a charity in the form of educational institutions, namely SD Muhammadiyah 3 Surabaya and SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. In this case the community respond positively to the existence of educational charities. First, seeing the development of the number of students in the two Muhammadiyah educational institutions was increasing every year, this also increases public trust. Second, from the results of the interviews with the parents, they decided to send their children to Muhammadiyah educational institutions because there are many excellent programs, such as the Al-Quran tahfidz program. The conclusion of this study was Muhammadiyah educational institutions under the supervision of the Basic Education Council have developed quite well and are able to develop charitable efforts in the field of education to date.

Keywords: Charity, Muhammadiyah Education, Community Response.

Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan ormas Islam yang bergerak dibidang dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagai ormas dakwah islam, muhammadiyah memiliki amal usaha yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial.

Dinamika muhammadiyah sejak awal berdiri hingga satu abad pergerakan, telah melewati fase-fase gerakan sesuai kondisi social, politik, dan agama di Indonesia, di satu sisi menunjukkan eksistensi perserikatan yang didirikan KH Ahmad Dahlan, pada 8 Dzulhijjah 1330 atau 18 november 1912, kini semakin berkembang dalam berbagai bentuk gerakan lembaga keislam-an.

Purifikasi islam sebagai salah satu misi gerakan muhammadiyah telah teraktualisasikan dalam bentuk amal usaha dan program kegiatan yang dikelola secara organisatoris. Semua amal usaha muhammadiyah menjalankan visi dan misi muhammadiyah, termasuk lembaga pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, serta amal usaha lain..

Peran strategis amal usaha muhammadiyah diharapkan dapat menjadi media berkelanjutan roda perserikatan dan usaha pencapaian cita-cita perserikatan dalam mewujudkan masyarakat madani.

Muhammadiyah, melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh bidang kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di muka bumi ini. Muhammadiyah berupaya untuk menjadikan warganya dan umat Islam pada umumnya memiliki pengetahuan, ketrampilan, untuk selanjutnya memiliki kemandirian usaha yang bisa ditularkan kepada yang lain. Mengajak seluruh warga dan umat Islam umumnya untuk terus memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi pada sesama yang kurang beruntung dalam kehidupan agama maupun penghidupannya.

Salah satu organisasi sosial keagamaan yang mampu eksis di abad ini dan bahkan menunjukkan kemajuan yang luar biasa hingga sekarang dan ada diindonesia adalah Muhammadiyah. Komitmen gerakan dakwah Muhammadiyah dengan seluruh kegiatannya tidak lain menjalankan misi da'wah Islam yaitu menyeru kepada Al-Khair, mengajak kepada Al-Ma'ruf, mencegah dari Al-Munkar, dan mengajak beriman kepada Alloh (QS. AliImran:104,)

Al-Hikkmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 6, No. 2, 2020

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dakwah ini dilakukan secara menyeluruh ke berbagai bidang kehidupan dengan pilihan-pilihan strategis sesuai dengan misi dan situasi yang dihadapi, dan cara-cara yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam, sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam (QS.Al-Anbiya:107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Berdasarkan keyakinan, pemahaman, dan penghayatan islam yang mendalam maka bagi segenap warga muhammadiyah merupakan suatu kewajiban yang mutlak untuk melaksanakan dan mengamalkan islam dalam seluruh kehidupan dengan jalan mempraktekkan hidup islami dalam lingkungan sendiri sebelum menyiarkan islam kepada pihak lain. Muhammadiyah sebagai gerakan islam maupun warga muhammadiyah ummat islam, benar-benar di tuntutan keteladanannya dalam mengamalkan islam di berbagai lingkup kehidupan, sehingga muhammadiyah secara kelembagaan dan warga muhammadiyah secara perorangan dan kolektif sebagai pelaku dakwah dengan niat rahmatul li'alamin dalam kehidupan dimuka bumi.

Berdasarkan prinsip di atas, maka apapun yang di usahakan dan bagaimanapun perjuangannya untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman “berpegang teguh pada ajaran allah dan rasulnya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridoi allah swt.

Untuk menciptakan masyarakat yang bermoral berakhlakul karimah maka dengan niat yang ihklas muhammadiyah menjawab tantangan tersebut dengan mendirikan berbagai macam amal usaha muhammadiyah dalam berbagai bidang di antaranya adalah dalam lembaga pendidikan, panti asuhan sosial, rumah sakit dan lain sebagainya.

Semua bentuk kegiatan amal usaha muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan serta seluruh pimpinan wajib mengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakannya.

Amal usaha muhammadiyah adalah salah satu wadah pergerakan untuk memperjuangkan serta sebagai ladang dakwah yang di bangun oleh persyarikatan muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuannya yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam.

Dalam melaksanakan usahanya muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usaha atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam muqoddima anggaran dasar yaitu, Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan taat kepada allah swt

Mematuhi ajaran agama islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk bahagia dunia akhirat Ittiba' kepada langkah dan perjuangan nabi muhammad saw

Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban berorganisasi. Dengan prinsip inilah amal usaha muhammadiyah menjadi salah satu dari usaha dakwah dan media dawah perserikatan yakni menegakkan serta menjunjung tinggi agama islam, pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama muhammadiyah dengan sebaik-baiknya misi dakwah.

Adapun sasaran dakwah atas pendirian berbagai amal usaha, muhammadiyah membaginya menjadi dua sasaran dakwah amar ma'ruf yakni Sasaran yang pertama kepada yang sesama islam adalah memperkuat pemahaman serta menjadikan pergerakan islam yang mandiri serta pembaharuan (tajdid) yaitu mengembalikan ke ajaran islam yang asli yaitu al-qur'an dan al-hadist, seruan atau ajakan untuk masyarakat islam yang terbelakang yakni bagi mereka yang membutuhkan sentuhan materi dan non materi.

Sedangkan sasaran yang kedua yakni masyarakat awam (non muslim) dakwah dalam sasaran inilah bersifat mengajak berbuat baik, membimbing mereka ke jalan yang lurus dan memberi peringatan bagi mereka yang menentang akan melaksanakan ajaran kebaikan.

Keistimewaan persyarikatan muhammadiyah adalah terletak pada usahanya, selain dari sisi cakupan amal usaha yang menjangkau seluruh bidang kehidupan. awal perintis amal usaha, merupakan hal yang akan di kenang bagi pelaku sejarah, bagaimanapun suasana merintis perjuangan sangatlah berat sampai menguras tenaga serta fikirannya bahkan harta bendanya turut di sumbangkan demi terciptanya sesuatu hal yang bermanfaat untuk bangsa dan negara. Semua kader baik kalangan tua ataupun muda saling membantu bahu membantu, semua pihak bersedia memikul tanggung jawab untuk mengembangkan amal usaha muhammadiyah.

Jumlah usaha muhammadiyah sangatlah mengagumkan luar biasa, jika di hitung satu kota saja mungkin ada ratusan amal usaha muhammadiyah, namun justru karena besarnya jumlah inilah yang di khawatirkan kondisi amal usaha muhammadiyah tidak terkendali, sehingga terkesan banyak tapi kurang berkualitas.

Sebagian besar umat Islam berdakwah dengan materi maupun non materi, berbagai macam metode yang direalisasikan, tetapi, tidak seimbang dengan kenyataan yang terjadi. Dimana masih banyak masyarakat yang sudah mendapat seruan dakwah, masih hidup dalam kemiskinan, baik ilmu, akhlak, tidak mampu membiayai anak sekolah, anak-anak putus sekolah, maupun kekurangan dalam kehidupan sehari-harinya, merasa harus pergi ke luar kota untuk mencari nafkah keluarga bahkan menganggur.

Dakwah yang dimaksud dilakukan dengan nasehat dan bujukan serta jika diperlukan dengan debat yang simpatik (ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik pula). Organisasi ini menurut James Peacock dan Nurcholis Madjid bahkan dikategorisasikan sebagai Islam modernis yang terbesar di dunia muslim, terutama pada karya amalinya.

Maka dari itu muhammadiyah hadir sebagai amal usaha untuk menyamaratakan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang membutuhkan dan tentunya hal ini sebagai kewajiban dasar bagi warga serta pimpinan muhammadiyah untuk melihat serta meninjau dari berbagai aspek social. Pergerakan muhammadiyah yang ada di daerah tambaksari termasuk amal usaha yang maju dalam kegiatan dakwahnya. Dalam arti ragam kegiatan yang dilakukan ialah seperti keteladanan misalnya dalam sodaqah maka sebelum mengajak orang lain, sudah bersodaqah. Sarana dakwah yang bermacam-macam. Seperti

bertambah banyaknya masjid ataupun mushola, gedung dakwah, kegiatan di cabang, ranting yang semakin bertambah, banyaknya majlis taklim, pengajian ahad pagi yang semakin bertambah banyak jamaahnya, mulai tumbuh dan berkembangnya amal usaha dibidang ekonomi,

Kini yang diperlukan ialah meningkatkan dan mengembangkan kualitas, di samping kuantitas, sehingga AUM makin berdaya saing tinggi, mandiri, dan berkeunggulan. Sebagai bagian dari ikhtiar meningkatkan kualitas, sama pentingnya melakukan ideologisasi di seluruh AUM agar berjalan sesuai prinsip, visi, dan misi utama Muhammadiyah

Lahan pengembangan amal usaha muhammadiyah seperti kesehatan, pendidikan dan masjid, Lahan pengembangan pergerakan ini disesuaikan dengan basis sosial warganya serta harus ditingkatkan sesuai dengan zamannya.

Oleh karena keberadaan organisasinya yang sudah satu abad lebih, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah di daerah tambaksari, maka penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai latar belakang proposal judul skripsi, yaitu: "eksistensi amal usaha muhammadiyah di tambaksari serta melihat respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan muhammadiyah sudah berdiri dan terprogram berdasarkan visi dan misinya".

Pembahasan

Pimpinan cabang muhammadiyah (PCM) tambaksari merupakan PCM yang berada di bawah pimpinan daerah muhammadiyah (PDM) surabaya yang di bentuk dengan maksud untuk merealisasikan cita-cita dan tujuan persyarikatan muhammadiyah khususnya di kecamatan tambaksari, sehingga nantinya akan terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya di kecamatan tambaksari.

Salah satu usaha dalam memujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan amal usaha yang ada di tambaksari. Dalam bidang pendidikan, PCM tambaksari telah menunjukkan eksistensinya di kecamatan tambaksari. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh PCM tambaksari secara terus menerus tersebut sudah mulai menunjukkan hasil. Masyarakat yang dulunya percaya dengan ritual-

ritual keagamaan yang berbau ke syirikan, serta faham-faham keagamaan yang tidak jelas landasannya sekarang mulai ditinggalkan.

Pimpinan cabang muhammadiyah tambaksari akan terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas di segala sektor kelembagaan, hal inilah disetiap cabang muhammadiyah mempunyai tugas yaitu:

- a. Menetapkan kebijakan muhammadiyah dalam cabangnya berdasarkan pimpinan di atasnya, keputusan musyawarah cabang dan musyawarah pimpinan tingkat cabang.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan / instruksi pimpinan pusat, pimpinan wilayah, pimpinan daerah, serta unsur-unsur pembantu pimpinannya.
- c. Membimbing dan meningkatkan amal usaha serta kegiatan ranting dalam cabangnya sesuai kewenangannya.
- d. Membina, membimbing, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan unsur pembantu pimpinan dan organisasi otonom tingkat cabang.

Amal Usaha Muhammadiyah Tambaksari

Adapun amal usaha muhammadiyah yang berada dalam pengawasan majelis pendidikan dasar dan menengah yang ada di daerah tambaksari serta dalam naungan pimpinan cabang muhammadiyah tambaksari.

a. SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

Sebuah lembaga pendidikan yang merupakan amal usaha muhammadiyah di daerah tambaksari. beralamat di jalan tambak segaran nomor 27 dengan bangunan gedung tiga lantai dengan tujuh kelas, satu ruang guru dan satu ruangan perpustakaan yang berada di lantai dua sebelah utara.

Perkembangan sekolah ini menunjukkan perkembangan dengan melihat kualitas dan kuantitas para pengajarnya, tentunya meningkatnya jumlah murid tiap tahunnya hal ini menunjukkan respon positif dari masyarakat dengan mempercayakan atau mengsekolahkan anak-anaknya di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Hal ini menjadi kewajiban bagi kepala sekolah beserta guru untuk mendidik para siswa agar senantiasa menambah pengetahuan serta wawasan terutama pengetahuan tentang ajaran agama islam agar nantinya siswa bisa memilih dan memilah setiap keputusan yang diambil dalam kehidupannya.

Setelah pemberitahuan dari Dinas Pendidikan bahwasanya untuk aktifitas belajar mengajar dirumahkan karena terjadinya wabah pandemi virus korona di indonesia tentunya hal tersebut juga terjadi di surabaya dan sekitarnya.

Merupakan tantangan baru bagi kepala sekolah serta guru untuk mengkonsep pembelajaran daring lewat online tentunya mengharuskan belajar mengajar terlaksana dan setiap materi tersampaikan. hal ini menuai respon positif dan negatif dari wali murid tenang kurang maksimalnya pembelajaran daring. Perencanaan diaktifkan kembali sekolah tentunya menunggu dari surat edaran dinas pendidikan mengenai informasi selanjutnya.

b. SD Muhammadiyah 3 Surabaya

Lembaga pendidikan yang merupakan amal usaha muhammadiyah di daerah tamabaksari. Sekolah ini beralamat di jalan tambak segaran nomor 25 tepat bersebelahan dengan SMP Muhammadiyah 13, kepala sekolah diperiode 2017 adalah M. Ali Imron S.Ag yang merupakan periode yang kelima.

Regenerasi periode kepemimpinan kepala sekolah ditahun 1962 – 2001 Drs. H. M Zaini Musthova, diperiode selanjutnya tahun 2002 – 2007 kepala sekolah terpilih adalah M. Hasyim S.Pd M.Pd, ditahun 2007 – 2012 periode ini adalah Drs. H. Miskanto wahyudi MM, selanjutnya tahun 2012 - 2017 kepala sekolah dipimpin oleh Emi Siswiyanti S.Si.

Berdiri bangunan dengan empat lantai dengan seluas lahan sekitar 30 meter persegi, hal ini menunjukkan perkembangan dengan melihat jumlah murid meningkat tiap tahunnya tepat pada tahun ajaran baru 2020 berjumlah 451 siswa, tentunya kepercayaan masyarakat untuk mengsekolahkan anak-anaknya ini sudah melihat kualitas dan kuantitas guru-guru pengajar yang mengutamakan mengajari tentang nilai-nilai islam dilingkungan sekolah.

Jumlah keseluruhan guru dan karyawan berjumlah 35 orang, didalam tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Surabaya yaitu meraih prestasi akademik dan non akademik hal ini bertujuan memotivasi siswa agar selalu giat belajar untuk masa depannya. lancar berbahasa arab, inggris dan

mandarin hal ini bertujuan untuk memberi bekal keilmuan cakap dalam berbahasa atau berkemonokasi. Hafal juz amma beserta maknanya hal ini bertujuan untuk siswa memiliki bekal hafalan dan target hafalan selama bersekolah. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sebagai bekal untuk masa depan. Menjadi salah satu sekolah pilihan masyarakat.

Dalam 6 tahun menempuh pendidikan tentunya mewajibkan siswa mengikuti kegiatan organisasi otonom (ortom) yaitu Hizbul Wathon sebagai organisasi kepanduan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi kepelajaran dan tapak suci sebagai organisasi pancak silat atau bela diri. Namun, dalam pemberdayaannya Ortom tersebut memiliki berbagai kendala.

Dengan adanya edaran surat keputusan dari dinas pendidikan maka belajar mengajar untuk keseluruhan siswa di rumahkan, pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan kerana pandemi virus korona hal ini menjadi tantangan untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada siswa agar faham disetiap materi yang disampaikan oleh gurunya, begitu juga wali murid untuk lebih banyak meluangkan waktunya mengajari anak-anaknya tentang materi yang diberikan oleh gurunya.

Peran dari majelis pendidikan dasar menengah tentunya sangat berpengaruh untuk kaderisasi muhammadiyah. Pembinaan organisasi otonom di sekolah muhammadiyah merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan dalam prosesnya menuju tujuan muhammadiyah. Terutama jika melihat perkembangan di sekolah muhammadiyah tambaksari yang kian meningkat tiap tahunnya.

Pembinaan mengharuskan terus dilakukan untuk meminimalisir kegagalan kaderisasi. Sering dijumpai dalam permasalahan, kurangnya kesadaran dalam berorganisasi sehingga banyak anggota yang sering kesulitan bahkan tidak menghiraukan tugasnya, ketidakfahaman anggota terhadap organisasi otonom yang diikuti dan tidak menyadari bahwa organisasi otonom adalah organisasi kader, dakwah serta mengemban amanah islam sebagai generasi pemuda islam.

Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi disetiap kegiatan yang diselenggarakan acara formal ataupun nonformal. Menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan

atau pengajaran serta kebudayaan sebagai rangkayan usaha untuk mencapai tujuan persyarikatan serta menggerakkan kegiatan anggota untuk beramal dibidangnya.

Memimpin serta membantu usaha di setiap cabang tentunya fokus dalam bidang pendidikan ataupun pengajaran. Membantu serta mengkoordinasi kegiatan anggota, masyarakat serta organisasi islam yang bergerak dibidang pendidikan atau pengajaran sesuai dengan maksud dan tujuan persyarikatan.

Mengusahakan bantuan atau menambah fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran formal atau nonformal. Mengadakan pendidikan untuk membentuk tenaga pendidik serta pengajar yang berjiwa muhammadiyah dan memperkuat keyakinan agama serta kesadaran kemuhammadiyah kepada pendidik dan pengajar. Faktor pendidikan dalam islam adalah sesuatu yang ikut serta menentukan keberhasilan pendidikan islam tentunya memiliki beberapa bagian penting serta mendukung disetiap keberhasilannya, diantaranya sebagai berikut beberapa faktor pendidikan islam:

1. Konsep islam tentang pendidikan

Dari sejak kehadirannya dimuka bumi, Islam telah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan, sehingga mampu mengubah pusat kebudayaan dan peradaban di dunia berpindah ke dunia Islam. Hal inilah yang dilakukan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen) untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan keilmuan. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangannya. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimalisasi kemampuannya.

Muhammadiyah yang berperan dalam majelis Dikdasmen tentunya menjadi lembaga pendidikan islam harus menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya proses pendidikan secara baik.

2. Konsep islam tentang anak

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Alloh SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara serta upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang. Namun seringkali harapan orangtua tidak sesuai

dengan kenyataan, entah karena terhambatnya komunikasi atau minimnya pengetahuan kita selaku orang tua tentang bagaimana Islam memberikan tuntunan dan pedoman tentang memperlakukan anak disesuaikan dengan perilakunya. Berdasarkan berbagai penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa anak berkembang melalui tahap-tahap tertentu, kecepatan perkembangan itu tidak merata, adanya perbedaan pola perkembangan antara anak-anak dan adanya pola umum anak.

3. Konsep islam tentang lingkungan

Lingkungan berperan penting terhadap pengetahuan serta perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan sekitar dimana anak didik berada, hal ini tentunya berpengaruh terhadap perasaan maupun sikap serta peranannya yang besar untuk keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama.

Pengaruh lingkungan dapat memberikan hasil yang baik lingkungan tersebut memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan contoh perilaku untuk berbuat hal-hal baik, sebaliknya pengaruh lingkungan akan memberikan respon negatif apabila keadaan sekitar lingkungan anak tersebut tidak memberikan pengaruh baik atau memberikan contoh perilaku yang tidak baik hal ini dapat membuat anak meniru setiap perbuatannya. Sementara itu dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu mengalami proses pendidikannya. Pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik.

Pelaksanaan pendidikan islam akan memberikan respon apabila metode yang digunakan tepat sasaran. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa ada tiga jalur dalam pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup keagamaan, profesi, vokasi dan kejuruan.
2. Pendidikan non-formal yaitu pendidikan yang membekali keterampilan-keterampilan praktis yang berfungsi sebagai pengganti, penambahan atau pelengkap dari pendidikan formal. Seperti pengajian, kursus, dan kelompok belajar.

Pendidikan informal yaitu pendidikan yang memberikan dalam lingkungan keluarga secara mandiri. Pada jalur pendidikan informal ini tidak ada jenjang dan tidak terorganisasi. Dalam islam, pusat-pusat pendidikan dapat di golongan dalam catur pusat pendidikan islam, diantaranya:

1. Keluarga yaitu pusat pendidikan pertama dan utama. Pertama karena anak akan mengenal baik dan buruk sebagaimana ajaran islam di mulai dari keluarga. Utama karena bertanggungjawab atas pendidikan anak adalah orang tua mereka.
2. Masjid yaitu memiliki bnyak fungsi, selain fungsi sosial masjid juga menjadi pusat pendidikan islam. Masjid menjadi pusat syiar islam karena ummat islam menjadikan masjid sebagai tempat bagi orang-orang mempelajari islam dan bertanggung jawab masalah agama.
3. Sekolah atau madrasah yaitu merupakan lembaga pendidikan formal yang di rancang secara berjenjang dan berkesinambungan serta terstruktur secara rapi dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT).
4. Masyarakat, Lembaga-Lembaga pendidikan yang dibentuk didalam masyarakat yang diadakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kursus, pelatihan, majelis taklim dan lain sebagainya. Pendidikan pada jalur ini tidak berjenjang dan berkesinambungan. Lembaga pendidikan ini biasa disebut dengan pendidikan non-formal.

Respon Masyarakat Terhadap Lembaga pendidikan Muhammadiyah

Amal usaha muhammadiyah adalah salah satu usaha dari usaha-usaha persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat utama yang di ridhoi Allah SWT. Oleh karenanya semua bentuk kegiatan amal usaha muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan dan seluruh pimpinan serta mengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama muhammadiyah itu sebaik-baiknya sebagai misi dakwah.

Dalam persyarikatan amal usaha muhammadiyah, salah satunya pendidikan yang berada dalam naungan majelis pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen). Majelis pendidikan dasar dan menengah berperan mengurus dan mengelola amal usaha pendidikan yang dimiliki muhammadiyah berdasarkan wilayah tertentu. Berfokus pengembangan pendidikan islam seperti kemajuan sarana dan prasarana pendidikan,

management kurikulum silabusnya. Dengan hal tersebut melalui pendidikan dasar dan menengah mengaharapkan adanya akademis islam yang anggun dalam intelektual.

Salah satu usaha dalam mewujudkan tersebut adalah dengan meningkatkan pendidikan islam, hal ini telah direalisasikan ke lingkungan masyarakat dengan adanya lembaga pendidikan di setiap amal usahanya baik pendidikan formal, informal dan nonformal tentunya dalam pengawasan majelis dikdasmen.

Islam mengajarkan agar setiap muslim menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesama seperti dengan tetangga maupun anggota masyarakat lainnya masing-masing dengan memelihara dan kehormatan baik dengan sesama muslim maupun dengan non-muslim, dalam hubungan ketetanggaan bahkan islam memberikan hal untuk mengkategorikan sebagai tetangga yang harus dipelihara hak-haknya.

Kepemimpinan menurut islam adalah suatu proses atau kemampuan orang yang mengarahkan dan memotifasi orang lain, serta ada usaha menyeru kepada amar ma'ruf nahi mungkar sebagai perwujudan keimanan dan amal sholeh sesuai dengan isi al-quran dan al-hadist untuk mencapai tujuan bersama yaitu ridho allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam QS. As-Sajdah (32) ayat 24 :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.

Pemimpin secara bahasa mempunyai arti orang yang memimpin. Sedangkan menurut istilah secara umum, kartini mengungkapkan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya dalam suatu bidang, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun sudut pandang islam, sehingga di ungkapkan oleh veithzal rivai dalam pimpinan dan kepemimpinan dalam organisasi bahwa pemimpin dalam islam sering disebut dengan iman yaitu seseorang yang penuh dengan keteladanan sehingga menjadi tuntunan dan tumpuan bagi banyak orang. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa pemimpin dalam islam adalah seseorang yang memiliki keteladanan sehingga menjadi

panutan, serta memiliki kelebihan dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Seluruh pimpinan, karyawan dan pengelola amal usaha muhammadiyah selain melakukan aktifitas pekerjaan yang rutin dan menjadi kewajiban juga dibiasakan melakukan yang memperteguh dan meningkatkan taqorrub kepada allah SWT dan memperkaya rohani serta kemuliaan akhlaq melalui pengajian, tadarus serta kajian al-quran dan al-sunnah serta bentuk-bentuk ibadah. Muamalah lainnya yang tertanam kuat dan menyatu dalam seluruh kegiatan amal usaha muhammadiyah. Sehingga pemimpin memiliki kewajiban untuk mengembangkan anggotanya maka dari itu pemimpin harus bisa memfasilitasi anggotanya dalam mengembangkan kemampuan dan kinerja anggota dalam mengelola amal usaha.

Memfasilitasi anggota dengan media-media yang menunjang serta memberikan peluang anggota untuk mengembangkan diri dan selalu memberikan dorongan kepada anggotanya supaya maju. Tugas pemimpin sebagai fasilitator adalah memanfaatkan dirinya serta instrument yang ada untuk membuat anggota yang di fasilitasi berhasil. Keberhasilan dalam program amal usaha muhammadiyah tidak lain dari kemampuan anggota dan pimpinannya.

Amal usaha muhammadiyah merupakan wadah bagi kader muhammadiyah untuk senantiasa mengembangkan kemampuan serta keahliannya. Kesempatan ini harusnya senantiasa dibuka seluas-luasnya untuk kader muhammadiyah sebagai calon pimpinan muhammadiyah.

Pimpinan di amal usaha muhammadiyah mengemban amanah mengharuskan memahami peran dan tugas dirinya dalam mengembang amanah persyarikatan, dengan amanah tersebut maka pimpinan harus selalu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh persyarikatan dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tugas-tugas yang telah dilaksanakan dan apakah tidak terjadi penyimpangan dan sebagainya. Apabila mendapatkan masalah dalam kegiatan memimpin harus cepat melakukan evaluasi untuk mengambil tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk pencegahan ataupun perbaikan kekeliruan yang sedang maupun yang telah terjadi.

Dalam pimpinan amal usaha muhammadiyah senantiasa berusaha senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang menjadi tanggung jawab dengan penuh kesungguhan, pengembangan ini sangat perlu agar amal usaha senantiasa dapat berlomba-lomba dalam kebaikan guna memenuhi tuntunan masyarakat dan tuntunan zaman.

Gerakan dakwah islamiyah melalui amal usaha ini secara langsung telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat daerah tambaksari. Semua amal usaha muhammadiyah berjalan dengan landasan untuk beramal dan mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Keikhlasan, kesabaran, serta ketekunan menjadi modal utama para pengelola amal usaha muhammadiyah.

Perkembangan amal usaha muhammadiyah ketika pertama berdiri sampai saat ini merupakan perjuangan untuk memecahkan setiap masalah internal ataupun eksternal yang menghambat perkembangannya, munculnya berbagai masalah di amal usaha misal yang umum terjadi mismanajemen atau terjadi pergeseran orientasi dan kebijakan yang tidak sejalan dengan aturan dan ketentuan yang ada di persyarikatan muhammadiyah. Untuk itulah perlu difahami rumusan baku di muhammadiyah tentang pengelolaan amal usaha muhammadiyah.

Dalam memeperjuangkan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya, untuk mewujudkan tujuannya majelis pendidikan dasar dan menengah Tambaksari merealisasikan dan mendirikan sekolah yang sudah dikenal oleh sebagian masyarakat yaitu SD Muhammadiyah 3 dan SMP Muhammadiyah 13.

Salah satu tujuan berdirinya amal usaha muhammadiyah adalah membenahi pemikiran agama yang berada dilingkungan masyarakat, maka dari itu untuk merealisasikan cita-cita agama islam yang mencangkup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmanai) manusia, yang mengacu pada keimanan dan berilmu pengetahuan secara berkeseluruhan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna (insan kamil) yang berjiwa takwa dan tawakkal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuannya ialah pendidikan islam secara

keseluruhan serta membentuk pribadi muslim, bertaqwa kepada Allah serta berserah diri kepadaNya serta bermanfaat bagi manusia dan alam sekitarnya.

Dengan adanya amal usaha muhammadiyah, masyarakat sekitar merespon positif karena banyak kegiatan yang dilakukan di setiap amal usaha muhammadiyah yang senantiasa membantu dan berperan penting baik itu dalam bidang pendidikan, dakwah dan pengabdian pada masyarakat.

Kesimpulan

Secara data pembentukan PCM Tambaksari berkisar tahun 1950 hal ini ditandai dengan berdirinya amal usaha muhammadiyah pertama yang dibawah pengawasan pimpinan cabang muhammadiyah tambaksari yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan yang ber-alamat jalan gersikan nomor 59 yang secara resmi berdiri pada tahun 18 agustus 1982.

PCM Tambaksari bekerjasama dengan seluruh pimpinan amal usaha ditambaksari dengan peran sebagai pengawas, pengontrol dan pelaksana. Sebagai pengawas dengan tujuan mengawasi setiap amal usaha muhammadiyah di tambaksari tetap berada garis kordinasi muhammadiyah, mengontrol setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh amal usaha muhammadiyah dengan melaporkan setiap rincian kegiatannya, sebagai pelaksana bertujuan untuk melaksanakan setiap hasil keputusan yang telah disepakati oleh pimpinan muhammadiyah.

Pendidikan merupakan peran utama untuk membentuk kepribadian anak, agar nantinya anak tersebut siap untuk menghadapi berbagai masa;ah dikehidupannya.

Masyarakat merespon positif terhadap keberadaan amal usaha muhammadiyah di tambaksari. Karena kegiatan yang diselenggarakan diseluruh amal usaha muhammadiyah senantiasa membantu dan berperan penting baik itu dalam bidang pendidikan, dakwah dan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, Dasar-Dasar Pedagogi Modern , Jakarta, PT indeks, 2013.
- Abudin Nata, Studi Islam Komprehensif, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Abu Suhu, dkk., Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial, (Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta: 2005).
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983.
- Abdul Wahab, ed., Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya 2018 , Surabaya, UMSurabayaPublishing, 2018.
- Bogdan, R.C. and Biklen, S.K, Qualitative Research for Aducation An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn and Bacon INC, 1982.
- Dartim Ibnu Rushd, Pemikiran Pendidikan Hamka dan Kaderisasi Muhammadiyah: Analisis Filosofis dan Konsep, Surakarta, Sun House Digital, 2016.
- Daryanto, kepala sekolah sebagai pimpinan pembelajaran, yogyakarta, penerbit gava media, 2011.
- Dumasari, Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan UMP Press, 2014.
- Drs. Samsul Munir Amin, M.A. Ilmu Dakwah.. Amzah Jakarta 2009.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategi, Yogyakarta, Andi, 2003.
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Jakarta, Refika Aditama, 2014.
- Enjang. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Widja Padjadjaran.2009.
- Furqon Mawardi, Peran Muhammadiyah dalam Membaca Realitas Keutamaan, dalam Jurnal Tajdid, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.15 No.2 desember 2017
- Haedar Nashir, Ideologi Gerakan Muhammadiyah (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah), cet.1, 2001.
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial , Jakarta, Salemba Humanika, 2010.
- Hasbillah, Ahmad Ubaidi, Ilmu Living Quran-Hadis, Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Jim Ife & Frank Tesoriero, Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, terj. Sastrawan Manullang, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- K. Khoerussa'adah. "BAB II Unsur-Unsur Dakwah". PDF digilib.uinsby.ac.id. Diakses pada Rabu, 10 Oktober 2018. Pukul 23.00 WIB
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Bandung. PT Rosda Karya, 2007.
- Local governance support program, kepemimpinan fasilitatif , jakarta, local governance support program, 2009.
- Mustafa Kamal,dkk, Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Yogyakarta, Persatuan, cet. V, 1984.
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, metode penelitian pendidikan, bandung, remaja rosdakarya 2007.
- Nur Ubiyati, ilmu pendidikan islam 2, Bandung, Pustaka Setia, 1997.
- Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran, Bandung, PT Mizan Pustaka, Cet. II, 2007.
- Rhosad sholeh, menegemen dakwah islam, yogyakarta: suara muhammadiyah, 2010.
- S. Nasution, metode research peneliti ilmiah, jakarta, bumi aksara, 2006.
- Suharsimi Arikunto, Menejemen Penelitian, Yogyakarta, Gajah Mada University, 2007.
- Tim Suara Muhammadiyah Dan Majelis Kader PP Muhammadiyah, Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah Dan Langkah, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah,2010.
- Usman, Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Nelayan (studi kasus tradisi sedekah laut di cilacap), skripsi tidak dipublikasikan, STAIN Purwokerto, 2005
- Veithzzalrivai, dkk. Pimpinan dan kepemimpinan dalam organisasi, jakarta, rajawali pers 2013.
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek, Jakarta, Kencana, 2013.